

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Religiusitas merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan beragama. Orang yang religiusitasnya tinggi dapat dicirikan dengan keyakinannya terhadap Tuhan, yang kemudian diwujudkan dalam proses dimana orang belajar tentang ajaran yang diyakininya dan berperilaku sesuai dengan ajaran agamanya. Perilaku menjauhi yang dilarang dan melakukan segala sesuatu yang diperintahkan. Ini memberi Anda perasaan kedekatan dengan Tuhan, rasa tenang, rasa pencapaian, dll. Sehingga perilaku individu sehari-hari benar-benar mencerminkan ajaran agamanya.

Mereka yang memiliki religiusitas tinggi setidaknya memiliki sedikit pengetahuan tentang ajaran agamanya berdasarkan kepercayaan, kitab suci dan aturan ibadah yang tersedia bagi orang-orang dalam praktik ibadah maupun bentuk amalan dari ajaran agama yang telah diterimanya seperti halnya saling bekerjasama, menjaga kebersihan, dan berbuat baik kepada lingkungan.

Dister mengartikan religiusitas sebagai keberagamaan, yang berarti adanya unsur internalisasi agama ke dalam diri seseorang. Lebih lanjut, Dister mengemukakan bahwa religiusitas adalah keadaan dimana seseorang merasakan dan mengakui adanya kekuatan tertinggi, yang

menaungi kehidupan dan hanya kepada-Nya bergantung dan berserah diri.¹ Setiap individu masyarakat memiliki karakter religiusitas yang beragam. Robert H. Thouless dalam bukunya pengantar psikologi agama mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap religiusitas seseorang, salah satunya yaitu pengaruh pendidikan dan berbagai tekanan sosial atau faktor sosial.²

Seperti halnya di desa Jugo yang masyarakatnya memiliki latar belakang kehidupan agama yang beragam yang tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor orang tua, faktor ekonomi, faktor Pendidikan, faktor kesibukan atau dipengaruhi faktor dalam diri seseorang dan faktor dari luar atau lingkungan. Religiusitas masyarakat Jugo yang beragam ini beberapa diantaranya ada yang menyampingkan ibadah mereka karena kesibukannya diladang, dan banyak diantara mereka yang taat beragama serta mengadakan kegiatan-kegiatan kegamaan yang merupakan bentuk syiar mereka. Desa Jugo ini merupakan salah satu desa wisata yang berada di kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Desa dikawasan pegunungan Wilis ini memiliki panorama yang indah dan potensi alam yang luar biasa seperti air yang berlimpah, tanah yang subur, udara segar dan pepohonan lebat dan hijau. sehingga desa ini cocok dijadikan area wisata. Wisata alam khas dengan suasana desa yang dapat dinikmati ialah wisata air terjun Dolo, air terjun Irenggolo, tracking ke puncak gunung Wilis, dan wisata Petik Strawberry yang ada saat musim penghujan saja.

¹Erni Dwi Octaviani, Amrizal Rustam, and Dan Rohmatun, 'Religiusitas Dan Kedisiplinan Pada Anggota Polri', 58-67

² Robert H, Thouless, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), 34.

Selain wisata alam, bisa menyaksikan adat budaya seperti kesenian kuda lumping dan campur sari laras wilis manunggaling roso. Kesenian tersebut merupakan wujud masyarakat yang tetap melestarikan budaya daerahnya.

Pada dasarnya Keberadaan manusia sejak lahir telah mengalami perubahan, baik fisik maupun psikologis. Manusia adalah makhluk hidup yang berakal, yang memiliki potensi untuk terus berkembang. Sifat perkembangan ini menunjukkan sisi dinamisnya, yang berarti bahwa perubahan pada diri manusia terus menerus terjadi. Perubahan manusia ini juga terjadi melalui pendidikan. Melalui pendidikan manusia diharapkan nilai-nilai kemanusiaan dapat diwarisi dan dihayati dalam kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan ini menjadi pedoman manusia untuk hidup bersama orang lain yang saling membutuhkan untuk bertahan hidup. Dan pendidikan merupakan hal yang paling penting untuk meningkatkan pengetahuan penduduk. Karena selama ini peran serta penduduk yang terdidik dan berkualitas sangat dibutuhkan agar pembangunan dapat maju secara terarah. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan bagi manusia.

Masyarakat desa yang jauh dari pusat perkotaan cenderung menyampingkan masalah pendidikan. Hal ini disebabkan jarak tempuh ke lembaga pendidikan yang jauh dan akses transportasi yang kurang memadai selain itu juga dipicu dengan keadaan ekonomi yang tidak mencukupi untuk menempuh pendidikan formal. Sehingga antar penduduk memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi. Keadaan ekonomi membuka

peluang bagi masyarakat yang hidupnya demikian untuk mencari penghidupan yang layak dengan bekerja keras yang kadang harus meninggalkan aktifitas pendidikan maupun keagamaan seperti sekolah,sholat wajib, puasa ramadhan dan lainnya yang sebenarnya harus mereka jalani. Hal tersebut lambat laun akan menjadi kebiasaan yang akhirnya menjadi suatu budaya,yaitu budaya pemenuhan kebutuhan dengan meninggalkan aktifitas keagamaan yang seharusnya mereka dikerjakan.

Heterogenitas dalam masyarakat tidak dapat dihindari adanya. Baik dari segi ekonomi, pendidikan maupun religiusitas dalam kehidupan masing-masing individu. Seperti halnya di masyarakat Desa Jugo kecamatan Mojo kabupaten Kediri. Desa Jugo yang terletak dikawasan gunung besuki ini mayoritas kegiatan ekonominya berladang dengan memanfaatkan tanah yang tersedia di daerahnya. Dengan kegiatan pertanian yang dijadikan sebagai sumber mata pencaharian utama yaitu mengurus tanamannya seperti jagung,singkong,cengkeh,tembakau,bawang merah dan sayuran sehingga sedikit banyak akan menyita waktu mereka lebih banyak diladang dari pada dirumah. Begitupun dengan aktifitas pendidikan formal yang tidak banyak dilakukan,karena ketersediaan lembaga sekolah yang hanya sampai pada jenjang Sekolah Dasar saja. Untuk jenjang selanjutnya mereka harus menempuh jarak yang cukup jauh. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian guna mengetahui adakah aktifitas pendidikan tersebut berpengaruh pada

aktifitas pemenuhan kebutuhan pokok maupun aktifitas religiusitas masyarakat maupun sebaliknya yang akhirnya membentuk suatu tingkat.

Dalam penyusunan penelitian ini akan beracuan pada teori yang disampaikan oleh Robert H.Thouless sebagaimana yang telah disebutkan diatas. Tugas penelitian ini akan mencoba membuktikan adanya pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi terhadap religiusitas masyarakat desa Jugo kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,maka pertanyaan atau yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap religiusitas masyarakat desa Jugo kecamatan Mojo Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana pengaruh antara tingkat ekonomi terhadap religiusitas masyarakat desa Jugo kecamatan Mojo Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana pengaruh antara tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi terhadap religiusitas masyarakat desa Jugo kecamatan Mojo Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini menguji teori yang diajukan oleh Robert H. Thouless dalam Pengantar Psikologi Agama mengemukakan bahwa” salah satu faktor yang mempengaruhi religiusitas adalah faktor pendidikan dan berbagai tekanan sosial atau faktor sosial)” Selain itu penelitian ini juga bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi terhadap religiusitas masyarakat desa Jugo kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai dua kontribusi, yaitu kontribusi teoritis dan praktis. Kontribusi teoritis adalah memperkaya teori serta dapat digunakan untuk mengembangkan teori tentang pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi terhadap religiusitas masyarakat. Sedangkan kontribusi praktisnya adalah dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan yang sesuai dengan kondisi suatu masyarakat, dan untuk dijadikan bacaan, referensi, serta acuan bagi penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan tentang pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi terhadap religiusitas masyarakat.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.³dengan demikian pada

³Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), 63

hakekatnya hipotesis adalah keputusan atau kesimpulan yang masih bersifat sementara, dan untuk membuktikan benar atau tidaknya diperlukan penelitian dan analisis. Hipotesis kerja, atau di sebut hipotesis alternative, di singkat dengan H_a . Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y dan dinyatakan dalam kalimat positif. Sedangkan Hipotesis Nol di singkat dengan H_0 . Hipotesis nol menyatakan tidak adanya hubungan, dan dinyatakan dalam kalimat negative. Berangkat dari teori diatas, maka diajukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

H_{01} : Tidak ada pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan terhadap religiusitas masyarakat desa Jugo kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

H_{a1} : Ada pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan terhadap religiusitas masyarakat desa Jugo kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

H_{02} : Tidak ada pengaruh yang signifikan tingkat ekonomi terhadap religiusitas masyarakat desa Jugo kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

H_{a2} : Ada pengaruh yang signifikan tingkat ekonomi terhadap religiusitas masyarakat desa Jugo kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

H_{03} : Tidak ada pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi terhadap religiusitas masyarakat desa Jugo kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

Ha₃ : Ada pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi terhadap religiusitas masyarakat desa Jugo kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

F. Asumsi Penelitian

Penelitian ini terdapat tiga variable : 1) Tingkat pendidikan (X₁), 2) Tingkat Ekonomi(X₂), 3) Religiusitas (Y). variabel (X₁) dan (X₂) merupakan variabel independen kemudian Religiusitas (Y) merupakan variabel dependen.

Asumsi merupakan anggapan dasar dalam suatu penelitian yang diyakini kebenarannya oleh peneliti. Sedangkan dalam penelitian ini, Peneliti berasumsi bahwa religiusitas masyarakat desa Jugo ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan juga tingkat ekonomi masyarakat.

Kemudian peneliti berasumsi bahwa :

1. Tinggi rendahnya religiusitas dapat dipengaruhi oleh Pendidikan yang telah ditempuh dan Status sosial ekonomi.
2. Pendidikan mampu meningkatkan kualitas religiusitas seseorang
3. Status sosial ekonomi seseorang berpengaruh pada religiusitas pada dirinya.

Dalam penelitian ini, permasalahan yang penulis angkat sangat kompleks sekali oleh karena itu diperlukan batasan penelitian. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan masalah tingkat pendidikan, tingkat ekonomi terhadap religiusitas dan korelasi yang terbentuk diantara ketiganya dalam masyarakat Desa Jugo kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

G. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, penulis sedikit menjelaskan terlebih dahulu istilah-istilah dalam pengambilan judul ini.

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan suatu jenjang yang telah ditempuh dalam usaha sadar manusia mencari informasi atau pengetahuan yang melalui proses belajar, adanya aturan yang harus dilaksanakan. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan tingkat Pendidikan ialah jenjang Pendidikan formal yang telah ditempuh meliputi Pendidikan dasar (SD/ sederajat), Pendidikan menengah (SMP, SMA/ sederajat) dan perguruan tinggi (PT).

2. Tingkat Ekonomi

Tingkat ekonomi adalah suatu strata atau kedudukan manusia dalam segi ekonomi dengan kata lain batas pendapatan serta usaha manusia guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tingkatan status social ekonomi dalam masyarakat ini beragam sehingga penulis beracuan pada kategori yang ditetapkan oleh BKKBN yaitu kategori Pra-sejahtera, Keluarga sejahtera 1 (KS-I), keluarga sejahtera 2 (KS-2), Keluarga Sejahtera 3 (KS-III) dan Keluarga Sejahtera 3+ (KS-3+).

3. Religiusitas

Religiusitas adalah seberapa mampu individu melaksanakan aspek keyakinan agama dalam kehidupan beribadah dan kehidupan social lainnya.⁴

Jadi yang dimaksud religiusitas ialah keyakinan dan penghayatan individu terhadap agamanya serta diwujudkan dalam pelaksanaan ibadah yang tidak hanya berkaitan hubungan manusia dengan Tuhan namun juga mengenai hubungan manusia dengan sesame serta dengan lingkungan sekitar.

⁴ Yolanda Hani Putriani, Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau Dari Aspek Religiusitas, *Jurnal JESTT* Vol.2 No.7 Juli 2015. (Surabaya: Universitas Airlangga, 2015),574.